

Muh Hikamudin Suyuti, Dwi Ikhlas Bektı. (2025). Kebutuhan Materi Bahasa Arab di Jurusan MKPI (Analisis Kurikulum Berbasis *Need Assessment*). *Jurnal Madaniyah*, Vol 15 (2). 17-26

Kebutuhan Materi Bahasa Arab di Jurusan MKPI (Analisis Kurikulum Berbasis *Need Assessment*)

Muh Hikamudin Suyuti¹, Dwi Ikhlas Bektı²
UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}
Email hikamudin@uinsaizu.ac.id

Abstract. *The Arabic Language course plays a crucial role for students of the Da'wah Management (MD) and Islamic Broadcasting Communication (KPI) Departments at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zubri Purwokerto. This research aims to analyze the specific needs of students regarding Arabic course materials and evaluation methods for curriculum development purposes. The method used is descriptive quantitative with a data triangulation approach, involving 100 students and three lecturers through questionnaires, interviews, and document analysis. The results indicate a significant gap between the existing Semester Learning Plan (RPS) and the actual needs of students. The primary needs of students are comprehensive materials focused on communication skills (muhadasah and fahmul istima'), detailed explanations of vocabulary, exercises (tadribat), and grammar (qawaid). Regarding evaluation, students strongly require information on detailed assessment criteria (rubrics) specifically designed for each language skill (reading, writing, listening, and speaking). Institutionally, it was found that the delivery of material is still based on the lecturer's personal understanding, exacerbated by the absence of a continuous training program from the university. This study recommends a comprehensive revision of the RPS to focus on communicative skills and to include transparent and specific assessment rubrics to bridge the gap in competencies and the diverse academic backgrounds of the students.*

Keywords: *Arabic Material Needs, Curriculum Development, Lesson Plans, Assessment Rubrics*

Abstrak. *Mata kuliah bahasa Arab memberikan peran penting bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terkait materi bahasa Arab dan metode evaluasi untuk keperluan pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan triangulasi data melibatkan 100 mahasiswa dan tiga dosen melalui kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang ada dan kebutuhan aktual mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa adalah materi komprehensif yang berfokus pada keterampilan komunikasi (muhadatsah dan fahmu istima'), penjelasan kosakata yang rinci, latihan (tadribat) dan tata bahasa (qawaid). Terkait evaluasi, mahasiswa sangat membutuhkan informasi tentang kriteria penilaian (rubrik) yang rinci dan dirancang khusus untuk setiap keterampilan bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan). Ditemukan bahwa penyampaian materi masih didasarkan pada pemahaman dosen, yang diarahkan oleh program pelatihan berkelanjutan dari Universitas. Sehingga penelitian ini merekomendasikan revisi terhadap RPS agar fokus pada keterampilan komunikatif dan melampirkan rubrik penilaian yang nyata dan spesifik untuk menjembatani kesenjangan kompetensi dan latar belakang akademik mahasiswa yang beragam.*

Kata Kunci: *Kebutuhan Materi Arab, Pengembangan Kurikulum, Rencana Pembelajaran, Rubrik Penilaian*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia menempatkan Bahasa Arab sebagai mata kuliah yang esensial, khususnya bagi jurusan yang bernaung di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Mustofa, 2021). Bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat studi keislaman, tetapi juga sebagai bekal fundamental dalam pengembangan karir di masa depan sebagai sarjana Islam yang kompeten (Fuad Munajat & Falah, n.d.). Tuntutan kompetensi mencakup empat kemahiran berbahasa utama: membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabab*), mendengar (*istima'*), dan berbicara (*mubadasab*) (Asrori Imam, Thohir Muhammad, 2019).

Selaras dengan konteks akademik, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan kerangka acuan utama yang wajib disusun oleh dosen untuk menggambarkan capaian pembelajaran, strategi penilaian dan alokasi waktu yang akan ditempuh selama satu semester. Idealnya, RPS harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa (*need assessment*) untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan relevan (Fatmawati, n.d.). Analisis kebutuhan berfungsi mengidentifikasi perubahan-perubahan yang diperlukan dalam kurikulum, baik untuk mahasiswa, dosen, maupun jurusan secara keseluruhan (Zaenuri & Hasanah, 2023).

Penyusunan RPS didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna lulusan (Helaluddin, 2018). Melalui analisis kebutuhan, dosen dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dan kondisi aktual mahasiswa, sehingga RPS yang disusun mampu menyeluruh karakteristik, potensi, dan tantangan pembelajaran yang dihadapi (Sitepu & Lestari, 2018). Maka dari itu, RPS tidak hanya menjadi rencana pembelajaran yang bersifat normatif saja, tetapi juga instrumen pedagogis yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pembelajaran di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu dengan adanya disonansi antara idealisme kurikulum dan realitas pembelajaran. Problematika dapat lahir dari dua sisi institusional dan dosen yaitu kurangnya program pelatihan berkelanjutan dari universitas bagi dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab. Akibatnya materi yang disajikan seringkali didasarkan pada pemahaman atau preferensi pribadi dosen dan belum sepenuhnya terverifikasi oleh tuntutan kompetensi sarjana di lapangan kerja (Unok, 2023).

Terdapat keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa yang signifikan sehingga dapat menimbulkan masalah adaptasi. Mahasiswa lulusan pesantren mengalami kendala teknologi saat menghadapi evaluasi daring menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa seperti kuis dan permainan digital. Berdasarkan penelitian terdahulu mahasiswa lulusan

pesantren belum sepenuhnya mahir mengoperasikan teknologi digital yang tercermin dari rata-rata nilai keberhasilan yang rendah dengan presentase 45-60% (Aziz, n.d.).

Sedangkan mahasiswa lulusan sekolah umum (*non-pesantren*) menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan materi karena merasa kekurangan fondasi atau dasar bahasa Arab yang memadai (Farihana & Mufidah, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa materi dan metode evaluasi yang berlaku saat ini belum mampu menjembatani perbedaan latar belakang, sehingga dibutuhkan reformasi kurikulum yang berpusat pada kebutuhan spesifik mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Huda et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama yang menjadi landasan. Bagaimana tingkat kebutuhan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam terhadap materi mata kuliah bahasa Arab, Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tim jurusan dalam menyesuaikan RPS mata kuliah Bahasa Arab dengan kebutuhan mahasiswa, dan Sejauh mana kesesuaian Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) yang berlaku dengan kebutuhan mahasiswa dalam aspek bahasa, tes, dan evaluasi.

Sehingga penelitian yang berjudul “Kebutuhan Materi Bahasa Arab di Jurusan MKPI (Analisis Kurikulum Berbasis *Need Assessment*)” bertujuan untuk menganalisis kebutuhan materi dan keterampilan berbahasa spesifik bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam. Mengidentifikasi langkah-langkah konkret Jurusan dalam merespons hasil analisis kebutuhan mahasiswa. Menyajikan rekomendasi rinci untuk perbaikan RPS, terutama terkait substansi materi, latihan (*tadribat*), dan rubrik penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif dengan fokus utama pada analisis kebutuhan (*need analysis*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap kuesioner, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam data dan konteks melalui wawancara dan analisis dokumen. (Bangsa, 2022) Penelitian ini dilakukan di jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan subjek penelitian 100 orang mahasiswa dari jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam yang sedang menempuh mata kuliah bahasa Arab dan juga tiga dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab di jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam.

Guna menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dari empat sumber utama yaitu kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada 100 mahasiswa untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap urgensi, relevansi, dan kebutuhan materi (kosakata, tata bahasa, dan empat keterampilan) serta evaluasi (Sugiyono, 2021). Adapun kelengkapan data yang lain peneliti melakukan wawancara

mendalam yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa terpilih dengan representasi lulusan pesantren dan sekolah umum serta tiga dosen untuk menggali konteks, kendala, dan usulan perbaikan yang lebih rinci.

Peneliti juga melakukan analisis dokumen berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berlaku dan kurikulum pendukung untuk mengevaluasi kesesuaian standar kompetensi dan rubrik penilaian yang tercantum. Sekaligus melakukan diskusi kelompok terfokus dengan tim pengembang kurikulum jurusan untuk merumuskan implikasi dari temuan penelitian. Analisis kuantitatif deskriptif diterapkan pada data kuesioner (Subhaktiyasa et al., 2025). Sehingga respon mahasiswa dapat dikategorikan dan diolah menggunakan statistik deskriptif berupa presentase untuk mendeskripsikan kebutuhan aktual mahasiswa. Berdasarkan pengumpulan data di atas, dapat dikelompokkan sesuai teori pendukung dan dikemas untuk memperkuat temuan kuantitatif, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyajikan dua kategori utama yaitu kebutuhan materi dan keterampilan berbahasa, serta kebutuhan pada aspek evaluasi dan institusional.

1. Kebutuhan Materi dan Keterampilan Berbahasa

Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan konsensus kuat di antara mahasiswa mengenai jenis materi yang mereka butuhkan.

Kategori Kebutuhan	Deskripsi Temuan
Kelengkapan Materi	Mahasiswa secara konsisten menyatakan bahwa materi Bahasa Arab yang lengkap sangat diperlukan sebagai fondasi pengembangan diri dan karir.
Kosakata dan Tata Bahasa	Terdapat kebutuhan mendesak untuk mendapatkan penjelasan mendetail mengenai kosakata (<i>mufradat</i>) dan penguasaan tata bahasa (<i>qowaid</i>) yang diintegrasikan secara fungsional ke dalam latihan.
Keterampilan Aktif (Produksi)	Fokus kebutuhan bergeser dari keterampilan pasif (membaca) ke keterampilan aktif. Materi dan latihan yang paling dibutuhkan adalah pemahaman mendengar (<i>fahmul istima'</i>) dan percakapan (<i>mubadasah</i>), diikuti dengan peningkatan latihan praktik (<i>tadribat</i>) yang relevan dengan konteks dakwah dan komunikasi.

Kategori Kebutuhan	Deskripsi Temuan
Keterbatasan Latar Belakang	Mahasiswa lulusan sekolah umum merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi karena minimnya fondasi, sementara lulusan pesantren terkendala oleh minimnya literasi teknologi dalam evaluasi.

2. Kebutuhan Evaluasi, RPS, dan Institusional

Temuan mengenai evaluasi dan RPS menunjukkan perlunya transparansi dan detail dalam perencanaan pembelajaran:

Kategori Kebutuhan	Deskripsi Temuan
Transparansi Penilaian	Mahasiswa sangat memerlukan informasi terkait kriteria penilaian (rubrik) yang digunakan untuk menguji keempat keterampilan berbahasa, seperti ujian menulis (<i>kitabab</i>) dan pemahaman bacaan (<i>fahmul maqru'</i>).
Detail Rubrik RPS	Dosen dan mahasiswa sepakat bahwa RPS harus lebih rinci. Rubrik penilaian tidak boleh bersifat umum, melainkan harus dirancang khusus sesuai jenis keterampilan yang diuji. Contohnya, untuk <i>fahmul istima'</i> dengan empat jenis pertanyaan, harus ada empat jenis rubrik penilaian yang dipelajari mahasiswa.
Inovasi Kurikulum (Keterlibatan Mahasiswa)	Sebagai inovasi dalam rencana pembelajaran, tim dosen mengusulkan bahwa mahasiswa KPI dan Dakwah akan menyusun sendiri soal tes beserta jawaban dan rubrik penilaian untuk setiap jenis keterampilan. Hal ini bertujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang kriteria evaluasi.
Tantangan Institusional	Dosen mengkonfirmasi bahwa universitas belum menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi dosen pengampu, yang mengakibatkan materi yang disampaikan masih subjektif dan belum terintegrasi sesuai standar kurikulum berbasis kebutuhan.

3. Analisis Kesenjangan Kurikulum dan Kebutuhan Komunikatif

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi adanya kesenjangan (*gap*) signifikan antara implementasi kurikulum mata kuliah Bahasa Arab saat ini dengan kebutuhan aktual mahasiswa Jurusan MKI dengan program studi Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam. Kesenjangan ini berakar pada dua aspek: substansi materi dan metodologi evaluasi.

Substansi Materi terdapat mahasiswa yang menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap keterampilan berbahasa aktif, yaitu *muhadasab* (berbicara) dan *fahmul istima'* (mendengar). Kebutuhan ini sejalan dengan prinsip Pengajaran Bahasa Komunikatif (*Communicative Language Teaching CLT*), yang menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar kajian struktural atau filologis (Nuriah & Sya, 2024).

Mahasiswa Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam, sebagai calon sarjana yang bergerak di bidang interaksi sosial dan penyampaian pesan, memerlukan materi yang kontekstual dan langsung dapat dipraktikkan. Fokus pada kosakata dan *qawaid* yang fungsional (bukan *qawaid* yang kering) adalah prasyarat untuk mendukung kebutuhan komunikatif ini. Keterbatasan fondasi mahasiswa lulusan sekolah umum harus diatasi dengan modul *remedial* atau penyesuaian materi di awal semester agar mereka tidak tertinggal.

Temuan metodologi evaluasi temuan paling kritis adalah kebutuhan mahasiswa terhadap rubrik penilaian yang transparan dan spesifik. Dalam konteks pendidikan, tes dan evaluasi berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai alat pembelajaran. Ketika mahasiswa tidak mengetahui kriteria penilaian (*rubric*), proses belajar mereka menjadi tidak terarah. Permintaan mahasiswa agar RPS mencantumkan rubrik rinci untuk *setiap jenis pertanyaan* dalam *skill* tertentu, misalnya empat rubrik untuk empat jenis pertanyaan *istima'*, menunjukkan tingkat kesadaran mereka akan pentingnya *construct validity* dalam tes bahasa. Kesenjangan ini mencerminkan bahwa RPS yang berlaku saat ini bersifat terlalu umum dan tidak mencerminkan prinsip *Language Testing* yang baik.

4. Implikasi Institusional dan Pengembangan Dosen

Permasalahan kurikulum ini secara langsung berimplikasi pada kebijakan institusi. Pengakuan dari dosen bahwa materi masih subjektif dan tidak adanya program pelatihan berkelanjutan dari universitas (sebagaimana dikonfirmasi oleh temuan) merupakan akar dari inkonsistensi pengajaran.

Rekomendasi Institusional: Universitas perlu memprioritaskan pelatihan dosen (*faculty development*) dalam dua area utama (Sigit et al., 2025): Pelatihan *Need Analysis* dan Pengembangan RPS: Dosen harus dilatih untuk melakukan analisis kebutuhan secara

berkala dan menerjemahkannya ke dalam RPS yang terperinci dan berpusat pada mahasiswa.

Pelatihan *Language Testing* dan Rubrik: Dosen perlu ditingkatkan kompetensinya dalam menyusun instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan transparan, terutama dalam merancang rubrik penilaian analitik untuk keterampilan berbicara dan menulis (History, 2024). Keterlibatan Mahasiswa: Usulan tim dosen untuk melibatkan mahasiswa dalam penyusunan soal tes dan rubrik merupakan langkah inovatif yang positif. Keterlibatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri tentang kriteria kompetensi, yang secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan mereka menghadapi ujian (Pendidikan, n.d.).

Penanganan Latar Belakang Mahasiswa: Kurikulum harus merancang jalur yang berbeda untuk mengatasi masalah *gap* kompetensi: modul akselerasi *qawaid* untuk lulusan sekolah umum dan *workshop* teknologi terapan untuk lulusan pesantren. Kegagalan mengatasi kendala ini dapat terus menghasilkan angka kegagalan yang tinggi (45%-60%) di mata kuliah ini.

5. Model Pembelajaran yang Direkomendasikan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang mendalam, model pembelajaran Bahasa Arab yang direkomendasikan harus beralih dari pendekatan struktural murni ke model yang mengadopsi pendekatan elektik, dengan penekanan pada konteks. Fokus Komunikatif-Kontekstual: Materi harus disusun berdasarkan tema-tema yang relevan dengan jurusan MD dan KPI, seperti kosakata tentang media massa (*I'lam*), negosiasi (*Tafanwudh*), pidato (*Khitabah*), dan manajemen organisasi (*Idarah*). Latihan *mubadasah* harus berbasis skenario (*role-play*) yang meniru situasi kerja nyata, sementara *fahmul istima'* menggunakan bahan otentik (misalnya, berita dari Al Jazeera atau ceramah singkat dari ulama Timur Tengah).

Integrasi *Qawaid* Fungsional: Tata bahasa (*qawaid*) harus diajarkan secara induktif dan fungsional, yaitu ketika diperlukan untuk mendukung komunikasi yang efektif, bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran. Misalnya, *qawaid* tentang *Idhafah* (konstruksi genitif) diajarkan dalam konteks penamaan program atau jabatan di sebuah stasiun penyiaran (Induktif & Linguistik, 2015).

Pentingnya *Feedback* Transparan: Dosen harus secara konsisten membagikan rubrik penilaian sebelum tugas diberikan. Rubrik harus mencakup dimensi-dimensi yang dinilai

(misalnya, untuk *muhadasah*: kelancaran, akurasi *qawaid*, ketepatan kosakata, dan koherensi). Transparansi ini akan mengubah fokus mahasiswa dari sekadar mendapatkan nilai (*performance*) menjadi perbaikan kompetensi (*learning*).

Penggunaan Teknologi Adaptif: Untuk mengatasi masalah lulusan pesantren, evaluasi dapat menggunakan *blended assessment* yang menggabungkan tes berbasis kertas dan digital. Bagi lulusan umum, platform *e-learning* dapat digunakan untuk menyediakan materi *remedial* mandiri yang fokus pada dasar-dasar *qawaid*.

C. Penutup

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi secara rinci kebutuhan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam terhadap mata kuliah Bahasa Arab. Kebutuhan tersebut merupakan indikator adanya kesenjangan yang signifikan antara kurikulum yang berlaku dengan tuntutan kompetensi sarjana dan keragaman latar belakang mahasiswa. Mahasiswa sangat membutuhkan materi bahasa Arab yang berfokus pada keterampilan komunikasi aktif (*muhadasah* dan *fahmul istima'*), didukung oleh kosakata yang mendetail dan penguasaan tata bahasa (*qawaid*) fungsional.

Kebutuhan evaluasi termasuk kebutuhan mendesak akan transparansi dan spesifisitas rubrik penilaian. Rencana Pembelajaran Semester perlu direvisi untuk mencantumkan rubrik yang rinci dan khusus untuk setiap jenis keterampilan dan pertanyaan yang diujikan (misalnya, rubrik terpisah untuk *reading for main idea* dan *reading for detail*). Adapun kebutuhan institusional mencakup permasalahan kurikulum yang diarahkan oleh minimnya pelatihan dosen dari pihak Universitas, yang menyebabkan inkoherensi dan subjektivitas dalam penyampaian materi. Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah sebagai berikut.

Revisi Rencana Pembelajaran Semester oleh tim jurusan wajib merevisi total RPS dengan memasukkan materi yang berorientasi komunikatif dan skenario nyata dan mengadopsi struktur rubrik penilaian yang sangat detail dan transparan untuk keempat keterampilan berbahasa. Program pelatihan dosen merupakan pihak Rektorat/Fakultas harus menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi dosen Bahasa Arab, fokus pada *Language*

Testing dan *Need Assessment* untuk memastikan konsistensi dan relevansi pengajaran. Inovasi Pembelajaran: Mengadopsi model *blended learning* untuk mengatasi keragaman latar belakang, menyediakan modul *qawaid* untuk lulusan umum dan literasi teknologi untuk lulusan pesantren (Ade & Refiyana, n.d.).

Sehingga penelitian ini berfungsi sebagai peta jalan kurikulum, memastikan bahwa mata kuliah bahasa Arab di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat menjadi bekal kompetensi yang nyata bagi para mahasiswa.

REFERENSI

- Ade, D., & Refiyana, M. (n.d.). *Dinamika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia Masa Kolonial hingga Masa Modern*.
- Annisa, M. N., Safii, R., & Gorontalo, U. M. (2023). *Needs Analysis of Challenges in Learning Arabic as a Foreign Language in Higher Education : Perspectives of Students and*. 2(2), 141–158..
- Asrori Imam, Thohir Muhammad, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cetakan ke). Misykat Indonesia.
- Aziz, A. (n.d.). *Pembelajaran Bahasa Arab Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media*. Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Jawa Tengah.
- Bangsa, S. K. (2022). *Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif*. 2(3).
- Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., Adam, A., Studi, P., Bahasa, P., & Iain, A. (2024). *Pembelajaran Bahasa Arab Problematika dan Solusi pada Mahasiswa Semester II Kelas PBA 2 LAIN Ternate Bahasa Arab merupakan salah satu program studi Pendidikan Bahasa Arab*. 03, 80–88.
- Farihana, I. R., & Mufidah, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 9–24.
- Fuad Munajat, S. S., & Falah, A. (n.d.). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Berbasis Konten Moderasi Islam*. Zahir Publishing.
- Helaluddin, H. (2018). Analisis Kebutuhan dalam Redesain Silabus (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85–103.
- History, A. (2024). *No Title*. 7(2), 192–200.

- Huda, A. M., Utami, A. R. P., Putri, D. M. E., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan | E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 267–273.
- Induktif, M., & Linguistik, B. I. (2015). *Pembelajaran Qawaid Babahsa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik Oleh: Cahya Edi Setyawan Dosen STAIMS Yogyakarta*. 4, 81–95.
- Mustofa, S. (2021). *Bahasa Arab dan World Class University*. UIN Maliki Press.
- Nuriah, S. S., & Sya, M. F. (2024). Bahasa dan Komunitas: Membina Hubungan Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Komunikatif. *Karimah Taubid*, 3(7), 7820–7834.
- Rahmadani, A., & Rahmawati, Y. M. (2020). *Adaptasi akademik , sosial , personal , dan institusional : studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama*. 8(3), 158–166
- Sigit, R., Permana, G., Anam, C., & Sahroni, M. (2025). *Analisis Strategi Pengembangan Profesional Dosen di Perguruan Tinggi : Tinjauan Literatur STIT Pringsewu , Indonesia Jurnal JSemar : Manajemen Pendidikan Islam 1 (1) : 45-49*. 1(1), 45–49.
- Sitepu, B. P., & Lestari, I. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 41–49.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Alfabeta.
- Unok, M. A. (2023). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Maharab Al-Qiraah) Pada Mahasiswa/i Prodi PBA Angkatan 2021 UIN Datokarama Palu*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Zaenuri, M., & Hasanah, L. Q. (2023). *Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Mah ā rat al-Istim ā ‘ Berbasis Kecakapan Abad 21 Pendahuluan*. 20(1), 1–20. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.20.01.01>